

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data-data yang sesuai dengan judul, yakni tentang Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand). Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Dalam proses pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani selatan Thailand di mulai oleh seorang guru yang telah memasuki kelas, dari perkataan sebelum guru menyampaikan materi, diketahui bahwa guru pada minggu lalu telah mengintruksi kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya (materi yang dibahas sekarang ini). Karena 85% para siswa mempunyai buku panduan, guru ini dalam metode mengajarnya selalu meminta kepada siswa yang memiliki buku (bila di rumah) untuk membaca materi selanjutnya yang akan dipelajari di sekolah, guru tidak meminta siswa benar-benar memahami sejarah yang dibacanya, beliau hanya meminta siswa untuk membacanya, tidak memaksa untuk benar-benar memahaminya,

meskipun begitu beliau juga tidak mempermasalahkan apakah siswa benar-benar membacanya di rumah, tapi beliau memastikan bahwa masih ada yang melaksanakan permintaanya.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah Naemah Muda selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah dikatakan bahwa:

Dalam setiap melakukan pembelajaran ibu selalu menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi selain itu juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika menerapkan metode tertentu. Dan metode ceramah menjadi salah satu metode yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam karena siswa harus memahami materi sebelumnya.<sup>1</sup>

Dari ustadzah Rokiyah sulong juga menuturkan mengenai pentingnya dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai:

Menurut ustadzah metode yang disampaikan perlu diperhatikan dengan baik dalam penggunaannya saat pembelajaran. Metode pembelajaran berguna untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran di muassasah kebanyakan guru menggunakan metode ceramah ketika awal masuk kelas untuk memperjelaskan materi pelajaran supaya membangkitkan hasrat, minat dan motivasi siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Rokiyah sulong selaku guru Pendidikan Agama Islam di Muassasah, yang menjelaskan bahwa suatu metode pembelajaran sangat diperlukan adanya demi meningkatkan hasil belajar para siswa. Metode pembelajaran melatih guru dalam menyampaikan materi dengan sesuatu cara yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadzah Naemah Muda selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustadzah Rokiyah Sulong selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 25 Januari 2017

Metode ceramah sesuatu metode yang banyak guru digunakan dalam pembelajaran dan juga metode ceramah mudah dalam pilihan guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah Rokiyah saleh guru

Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Untuk pelajaran Agama Islam guru banyak menggunakan metode ceramah. Siswa menggunakan buku acuan dan guru menerangkan materi, guru menyampaikan materi yang telah dikuasai. dalam metode ceramah ini, guru harus mempersiapkan banyak hal sesuai dengan kondisi maupun kemampuan siswa-siswanya serta merumuskan tujuan yang hendak dicapai setelah menerima pelajaran. Diantaranya guru menguasai materi dan juga membuat ceramah tersebut tidak membuat siswa bosan dalam belajar mengajar. Metode ini efektif untuk pelajaran Agama Islam karena anak lebih mudah menerima materi.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan suatu metode banyak guru memilih metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam , guru harus mengetahui mengenai tujuan pembelajaran baik tujuan yang secara khusus dan tujuan yang utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut. Dalam melaksanakan metode ceramah guru juga harus memahami materi-materi dan langkah-langkah yang akan disampaikan kepada siswa supaya dapat lebih meningkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan tersebut seperti yang dijelaskan oleh ustadz Azmee Muda selaku guru Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah yaitu :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ustadzah Rokiyah Saleh selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 25 Januari 2017

Dalam Proses metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya lebih meningkatkan hasil belajar guru harus mempersiapkan materi-materi atau menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan guru harus mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menyampaikan materi dan guru juga harus mengimbangkan waktu dengan materi yang disampaikan supaya lebih efektif dan efesiansi, Siswa harus mempersiapkan fizikal dan mental dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai metode ceramah guru mempersiapkan materi dan menguasai materi dan guru hendaklah disusun secara sistematis sikap/penampilan dan gaya bahasa ceramah umumnya dapat meningkatkan dan mendorong serta merangsang perhatian anak didik. Dan untuk lebih meningkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan untuk memperjelas pengertian siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, maka alat bantu/alat peraga mesti ditetapkan sebelumnya. Guru harus usahakan menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan ikhtisar atau kesimpulan, dan mengenai catatan kecil mengenai bahan yang telah diberikan tersebut. Bagaimana Langkah-langkah metode ceramah yang dijelaskan oleh Ustadzah Rosidah selaku guru pendidikan agama islam kelas Ibtidaiyah di Muassasah mengatakan bahwa :

Dalam proses pelaksanaan metode ceramah yang Ustadzah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pembacaan do'a secara bersama-sama yang diikuti seluruh kelas.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Azmee Muda selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 25 Januari 2017

- b. Pada awal pembelajaran sebelum menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab materi yang dibahas sebelumnya dengan para siswa, yang dijawab oleh sebagian siswa meskipun sedikit kurang serentak.
- c. Pembelajaran materi dimulai dengan metode ceramah, guru mengisahkan Hijrah Nabi Muhammad SAW dengan posisi berdiri di hadapam para siswa, dalam ceramahnya yang disampaikan sesekali guru menulis point-point penting di papan tulis, seperti menulis tahun Hijriyah/Masehi, menulis nama tokoh, menulis tempat-tempat, dan lain-lain.
- d. Metode ceramah dilanjutkan oleh guru dengan penyampaian hikmah-hikmah serta pesan moral dari peristiwa yang dikisahkan.
- e. Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang dipahami atau diterima, namun karena tidak ada yang bertanya, maka guru melontarkan satu pertanyaan kepada para siswa, beberapa siswa menjawab.
- f. Pembelajaran diakhiri dengan pesan dari guru untuk membaca materi yang akan dipelajari minggu depan. Dan menutup pertemuan dengan do'a bersama-sama.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dilaksanakan di Muassasah atas cukup lancar, para siswa memperhatikan dengan seksama, meskipun ada sedikit siswa di bagian belakang yang kurang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rosidah selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 26 Januari 2017

memperhatikan. Agaknya guru pun cukup bersahaja di hadapan para siswa, karena selain pandai dalam metode ceramahnya, guru selalu tanggap dengan keadaan siswanya yang kurang memperhatikannya, contohnya seperti memberi volume suara yang sedikit keras namun tetap kalem.

Dalam pelaksanaan metode ceramah di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand) yang dijelas oleh Ustadzah Salmisa Howae bahwa:

Sebelum saya menyampaikan materi dalam belajar mengajar saya membaca isi kandungan sebelum saya ceramah kepada siswa dan saya memberi pahaman dengan kalimat-kalimat terlebih dahulu supaya siswa tidak kesulitan dalam menerima materi yang saya sampaikan, setelah itu apabila siswa merasa paham dalam kalimat-kalimat, saya langsung ceramah terkait dengan kalimat yang saya baca tadi dan juga memberikan contoh yang ada dalam buku.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan sederhana terkait dengan materi yang akan diceramahkan. Sehingga para peserta didik akan merasa terbantu dengan penjelasan sederhana tersebut. Kemudian guru akan memulai pembelajaran dengan berceramah.

## **2. Pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Kegunaan metode tanya jawab di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), dalam proses

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017

pembelajaran diantaranya membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan peserta didik terhadap isi, sehingga mendorong minat peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri peserta didik. Meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dengan menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud cara belajar aktif peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk menyatukan pendapat dengan tepat. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru. Bagaimana penjelasan dari ustadz Azmee Muda selaku guru pendidikan agama islam terkait dengan cara untuk meningkatkan metode Tanya jawab Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah:

- a. Guru harus menguasai materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Guru harus memberi jawaban yang tepat dan padat.
- c. Jawaban yang di sampaikan oleh guru tidak mengelirukan siswa.
- d. Jawaban yang disampaikan oleh guru tidak keluar dari garisan materi yang diberikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Azmee Muda selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 25 Januari 2017

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustaz azmee bahwa terkait dengan meningkatkan metode tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan-tujuan materi pembelajaran. Dan disini juga supaya meningkatkan dalam menggunakan metode tanya jawab guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan harus mengetahui tujuan pembelajaran khusus, menyimpulkan jawaban, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru sepatutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir sejenak kemudian baru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan peneliti diatas, untuk melihat bagaimana menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah salma waloh selaku guru kelas ibtidaiyah di Muassasah, yaitu :

Metode tanya jawab yang digunakan oleh guru yaitu tanya jawab berkaitan dengan materi. Setelah materi disampaikan, guru memberikan sesi tanya jawab. Memberikan kesempatan anak untuk



menanyakan apa yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan kesempatan anak yang lain untuk menjawab, jikalau penjelasan belum faham, guru akan menjawab pertanyaan tersebut.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah salma Waloh dalam menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru, guru membuat nyaman siswa, serta mendapatkan perhatian dengan soal jawab lebih dari siswa, buat siswa terlihat sangat senang dan menikmati setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Dan guru benar-benar mengetahui keadaan siswa dalam menerima soal jawaban supaya dalam jawaban pertanyaan akan sempurna dan lengkap yang guru inginkan, lebih meningkatkan tujuan yang ditetapkan oleh guru.

Bagaimana yang senada diatas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab oleh ustadzah Naemah Mudo selaku guru Pendidikan Agama Islam di ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah yaitu:

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran saya menyimpulkan pelajaran yang lalu. Setelah saya menguraikan suatu persoalan, kemudian saya mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh peserta didik sedangkan hasil jawaban peserta didik yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah salma waloh selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 27 januari 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Naemah Mudo selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 30 Februari 2017

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazdah salmisa Howae selaku guru kelas ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqogah Al-Islamiah Patani selatan Thailand yaitu:

Dalam menyampaikan metode tanya jawab kepada siswa, disini saya menggunakan dua cara, yang pertama secara lisan dan yang kedua secara tulisan, jikalau tanya jawab secara lisan, saya langsung bertanya dalam kelas. Saya akan memilih siswa sekitar 5 orang untuk menjawab pertanyaan yang saya sediakan dan jika siswa bisa menjawab hanya 3 orang saja, maka itu sudah cukup atau sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tanya jawab secara tulisan, mengikuti soal-an yang sudah ada dalam buku untuk dikerjakan di rumah atau PR.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode tanya jawab keterlibatan siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Pentingnya metode tanya jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam karena metode ini bisa dijadikan suatu barometer dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqogah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk lebih baik dalam menggunakan metode tanya jawab seperti yang telah diungkapkan oleh ustadzah Rokiyah Sulong dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sebagai seorang guru menyampaikan materi pelajaran, guru mengkomunikasikan pesan-pesan dan materi pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menanamkan konsep berpikir melalui pelajaran yang diberikan. Pelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai dan kemudian mampu menerapkannya. Kalau subyek didik mampu menerapkan maka guru bertugas untuk melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diterimanya.<sup>11</sup>

Dengan demikian uraian diatas bahwa metode tanya jawab ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang mempunyai tujuan ingin lebih meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini disebabkan karena titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rokiyah Sulong selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 27 Januari 2017.

belajar tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Selain itu ustadzah Aminah Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah bagaimana kegunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Setiap peserta didik mempunyai pribadi yang unik, banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh peserta didik banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Kesemuanya memerlukan bimbingan. Guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab juga membimbing peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.<sup>12</sup>

Maka penjelasan oleh guru berkenaan metode tanya jawab dalam pembelajaran diatas dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan subyek didik yang mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab, peserta didik diberi kesempatan untuk memberanikan diri memunculkan dan mengembangkan potensinya itu. peserta didik sebagai subyek didik yang terlibat aktif diberi kebebasan menampilkan berbagai usaha dan kreativitas belajar tanpa tekanan dari guru. Banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru, tentunya metode yang tepat dan mengenai sasaran. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, maka penggunaan metode tanya jawab atau yang dikenal dengan belajar tanya jawab yang diberikan guru untuk ada saling interaktif yang antara

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Aminah Hasan selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 27 Januari 2017

seorang guru dan siswanya dalam proses belajar mengajar khususnya di dalam kelas.

Penggunaan metode tanya jawab dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Salma Waloh selaku guru pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah adalah :

Dalam menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan kepada siswa haruslah menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban). Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa. Dilakukan metode tanya jawab dengan teknik bertanya yang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salma Waloh selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani selatan Thailand pada tanggal 19 Februari 2017

Dalam interaksi belajar mengajar, metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Olehnya itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dan berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna. Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang mendukungnya. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan, bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Supaya lebih meningkatkan metode resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Azmee Muda selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah adalah :

- a. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dalam lingkungan/garis materi yang diajarkan
- b. Tugas yang ditugaskan kepada siswa tidak terlalu banyak
- c. Tempoh masa yang ditugaskan kepada siswa terlalu cepat dan tidak terlalu panjang
- d. Setiap tugas yang telah selesai oleh siswa harus di koreksi oleh guru
- e. Sekiranya terhadap jawaban yang salah di dalam tugas yang di berikan guru harus memberi jawaban yang betul dan lebih jelas.<sup>14</sup>

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Rokiyah Saleh dalam memilih dan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pemilihan maupun penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Karena suatu dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, jika guru pintar-pintar dalam memilih dan menggunakan suatu metode yang disesuaikan dengan materi serta kondisi siswa dan kemenarikan dari suatu metode pembelajaran yang ditentukan oleh kreativitas dari guru itu sendiri, agar tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa suatu metode pembelajaran sangat diperlukan adanya demi meningkatkan kualitas mengajar guru itu sendiri dan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Metode pembelajaran melatih guru dalam menyampaikan materi dengan sesuatu cara yang berbeda dan tidak monoton hanya dengan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Azmee Muda selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 29 Januari 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rokiyah saleh selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 29 Januari 2017

ceramah saja. Sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi dan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah juga sangat membantu guru dalam mempersiapkan penggunaan metode resitasi, sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah Salmisa Howae selaku guru Ibtidaiyah di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah menjelaskan bahwa :

Dalam pilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran perlu didukung ataupun ditunjang adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dipilihpun harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan. Misalnya dengan ditunjang adanya perpustakaan, kelas rapi dan bersih maupun sarana dan prasarana yang lain.<sup>16</sup>

Guru dalam memberikan tugas-tugas tidak hanya dikerjakan dalam kelas saja, tetapi guru juga bisa mengajak siswa-siswanya mengerjakan di luar kelas seperti di perpustakaan, mushola maupun tempat-tempat yang lain selain dari kelas. Itu dengan tujuan memberikan sarana yang baru dan menyenangkan bagi para peserta didik agar tidak jenuh karena hanya belajar di dalam kelas saja.

Hal itu senada dengan yang dituturkan oleh Ustadzah Rosidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas Ibtidaiyah Muassasah Ma;had Assaqofah Al-Islamiah, yaitu :

Saat proses pembelajaran, saya tidak selalu mengajar anak-anak hanya di dalam kelas saja. Namun juga terkadang mengajak mereka untuk keluar dari kelas, untuk mengerjakan tugas yang telah saya berikan. Kadang juga guru menggunakan fasilitas sekitar sekolah seperti di halaman sekolah, halaman masjid atau di bawah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 29 Januari 2017.



pokok2 kayu, itu dimaksudkan agar membuat suasana baru bagi anak-anak dan tidak membuat jenuh mereka.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bahwa dalam proses pembelajaran di luar kelas atau fasilitas yang lain selain dari kelas sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena situasinya yang tidak monoton atau hanya itu-itu saja dan menjadikan anak-anak lebih mandiri dengan mau berusaha mencari buku atau tugas-tugas sendiri mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

Mengenai persiapan yang dapat dilakukan oleh guru ketika akan menggunakan metode resitasi, penelitian melakukan penggalian data dengan guru Pendidikan Agama Islam dan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sebelum menggunakan metode resitasi, guru Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand), menetapkan bentuk metode resitasi seperti apa yang akan digunakan, menentukan materi apa yang akan dipelajari saat itu, sedikit juga guru memberi motivasi dan gambaran mengenai dipelajari saat itu. Sehingga siswa tidak bingung dan antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan semua tugas yang akan diberikan oleh guru kepada siswa.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rosidah selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 29 Januari 2017.

Dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembeajaran di ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah dijelaskan oleh Ustadzah Salmisa Howae selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Setelah menjelaskan materi yang disampaikan serta memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kewajiban yang terakhir bagi siswa adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Hal tersebut untuk mengetahui bahwa siswa sudah paham dalam penyampaian materi oleh guru kepadanya.<sup>18</sup>

Sebagaimana uraian diatas dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas disini dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Dalam pelaksanaan Senada metode resitasi yang dijelaskan oleh Ustadzah Rokiyah Sulong selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah yaitu:

Setelah sesi tanya jawab, guru memberikan tugas berupa latihan soal berkaitan dengan materi. Latihan soal ini bisa sebagai acuan guru untuk mengetahui sejauh mana kepaahaman anak-anak dengan materi, latihan soal ini, juga bisa untuk individu dan juga kelompok.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan metode yang menjelaskan diatas bahwa guru memberi tugas setelah menyampaikan materi dan setelah metode tanya jawab, untuk pemberian tugas guru suruh siswa kerja tugas dirumah

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 17 Februari 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 30 Januari 2017

dalam minggu depan akan berkumpul tugas-tugas yang di beri oleh guru, dalam pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah, di laboratorium maupun dipergustakaan cocok dalam hal ini, karena dengan tugas ini akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat disekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru disekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran. Peranan penugasan kepada siswa sangat penting dalam pengajaran, Metode pemberian tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ustadzah Naemah Muda selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani selatan Thailand bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah,

untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti daftar pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi, eksperimen dan berbagai bentuk tugas lainnya. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya tetap memonitoring keadaan siswa selama penerapan metode itu berlangsung. Apakah yang diberikan mendapat reaksi yang positif dari siswa atau sebaliknya justru tidak mendapatkan reaksi. Bila hal tersebut terjadi maka guru sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi anak didik.

Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadzah selaku guru PAI di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 18 Februari 2017.

dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Namun penggunaan satu metode tidaklah salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani selatan Thailand yaitu:

### **1. Temuan tentang pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Dalam pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah guru benar memperhatikan dalam menggunakan metode yang disampaikan kepada siswa agar saat pelaksanaannya benar-benar dapat diterapkan sesuai dengan materi yang akan dikehendaki. Dalam setiap melakukan pembelajaran guru selalu menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi selain itu juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika menerapkan metode tertentu. Dan metode ceramah menjadi salah satu metode yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam karena siswa harus memahami materi sebelumnya.

Metode yang disampaikan oleh guru perlu diperhatikan dengan baik dalam penggunaannya saat pembelajaran. Metode pembelajaran berguna untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran di Muassasah kebanyakan guru menggunakan metode ceramah ketika awal masuk kelas untuk memperjelaskan materi pelajaran supaya membangkitkan hasrat, minat dan motivasi siswa untuk belajar. Untuk pelajaran Agama Islam guru banyak menggunakan metode ceramah. Siswa menggunakan buku acuan dan guru menerangkan materi, guru menyampaikan materi yang telah dikuasai. dalam metode ceramah ini, guru harus mempersiapkan banyak hal sesuai dengan kondisi maupun kemampuan siswa-siswanya serta merumuskan tujuan yang hendak dicapai setelah menerima pelajaran. Diantaranya guru menguasai materi dan juga membuat ceramah tersebut tidak membuat siswa bosan dalam belajar mengajar . Metode ini efektif untuk pelajaran Agama Islam karena anak lebih mudah menerima materi.

Sebelum guru menyampaikan materi dalam belajar mengajar guru membaca isi kandungan sebelum guru ceramah kepada siswa dan guru memberi pahaman dengann kalimat-kalimat terlebih dahulu supaya siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang guru sampaikan, setelah itu apabila siswa merasa paham dalam kalimat-kalimat, guru langsung ceramah terkaitan dengan kalimat yang dibaca tadi dan juga memberikan contoh yang ada dalam buku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara denngan ustazdah nuriza dalam pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran yang

dilaksanakan oleh Ustadzah Salmisa Howae selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand) adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

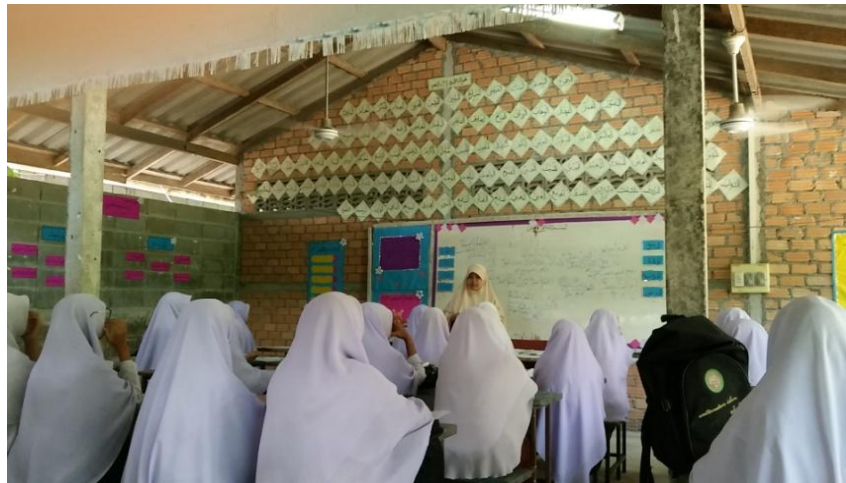
- a. Pembacaan do'a secara bersama-sama yang diikuti seluruh kelas.
- b. Pada awal pembelajaran sebelum menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab materi yang dibahas sebelumnya dengan para siswa, yang dijawab oleh sebagian siswa meskipun sedikit kurang serentak.
- c. Pembelajaran materi dimulai dengan metode ceramah, guru mengisahkan Hijrah Nabi Muhammad SAW dengan posisi berdiri di hadapan para siswa, dalam ceramahnya yang disampaikan sesekali guru menulis point-point penting di papan tulis, seperti menulis tahun Hijriyah/Masehi, menulis nama tokoh, menulis tempat-tempat, dan lain-lain.
- d. Metode ceramah dilanjutkan oleh guru dengan penyampaian hikmah-hikmah serta pesan moral dari peristiwa yang dikisahkan.
- e. Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang dipahami atau diterima, namun karena tidak ada yang bertanya, maka guru melontarkan satu pertanyaan kepada para siswa, beberapa siswa menjawab.

---

<sup>21</sup> Observasi saat pembelajaran dengan metode ceramah kelas IV ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017.

- f. Pembelajaran diakhiri dengan pesan dari guru untuk membaca materi yang akan dipelajari minggu depan. Dan menutup pertemuan dengan do'a bersama-sama.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dilaksanakan oleh Ustadzah Salmisa Howae di atas cukup lancar dan baik, guru menyampaikan materi dengan keseluruhan dalam kelas menggunakan suara yang agar keras dalam menyampaikan materi, para siswa sudah memperhatikan dengan seksama, meskipun ada sedikit siswa di bagian belakang yang kurang memperhatikan. Agaknya guru pun cukup bersahaja di hadapan para siswa, karena selain pandai dalam metode ceramahnya, guru selalu tanggap dengan keadaan siswanya yang kurang memperhatikannya, contohnya seperti memberi volume suara yang sedikit keras namun tetap kalem. Bagaimana gambar seperti di bawah :



Gambar 4.1 pelaksanaan metode ceramah



## **2. Temuan tentang pelaksanaan metode Tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah dalam menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, metode tanya jawab yang digunakan oleh guru yaitu tanya jawab berkaitan dengan materi. Setelah materi disampaikan, guru memberikan sesi tanya jawab. Memberikan kesempatan anak untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan kesempatan anak yang lain untuk menjawab, jikalau penjelasan belum faham, guru akan menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam menyampaikan metode tanya jawab kepada siswa, disini guru menggunakan dua cara, yang pertama secara lisan dan yang kedua secara tulisan, jikalau tanya jawab secara lisan, guru langsung bertanya dalam kelas. Guru akan memilih siswa sekitar 5 orang untuk menjawab pertanyaan yang saya sediakan dan jika siswa bisa menjawab hanya 3 orang saja, maka itu sudah cukup atau sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tanya jawab secara tulisan, mengikuti soalan yang sudah ada dalam buku untuk dikerjakan di rumah atau PR.

Sebagai seorang guru menyampaikan materi pelajaran, guru mengkomunikasikan pesan-pesan dan materi pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menanamkan konsep berpikir melalui pelajaran yang diberikan. Pelajaran bukan hanya untuk

dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai dan kemudian mampu menerapkannya. Kalau subyek didik mampu menerapkan maka guru bertugas untuk melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diterimanya. Dalam menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan kepada siswa haruslah menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban). Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa. Dilakukan metode tanya jawab dengan teknik bertanya yang baik

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah guru menyimpulkan pelajaran yang lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh peserta didik sedangkan hasil jawaban peserta didik yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustazdah nuriza dalam pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustdzah Salmisa Howae selaku guru Pendidikan

Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani selatan Thailand adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Pembacaan do'a secara bersama-sama yang diikuti oleh seluruh murid di kelas
- b. Pada awal pembelajaran guru ceramah dengan materi hijrah Nabi Muhammab SAW dan setelah ceramah guru melakukan metode tanya jawab tentang materi yang dibahas. Setelah itu, guru akan bertanya kepada salah satu siswa tentang materi yang sudah dijelaskan, kemudian guru akan meminta murid tersebut berdiri untuk menjawab pertanyaannya. Proses tersebut akan berlangsung secara bergantian.
- c. Setelah itu, guru mengetahui dan meminta siswanya yang lebih paham dari teman-temannya untuk menjelaskan ulang tentang materi tersebut kepada teman-temannya di depan kelas.
- d. Proses pembelajaran ditutup dengan do'a.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab diatas cukup lancar dan juga baik, dalam metode tersebut semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan senang walaupun ada beberapa siswa yang belum paham dalam pertanyaan tetapi siswa merasa senang. Dari wawancara seorang siswa kelas 4 menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian guru memilih salah satu

---

<sup>22</sup> Observasi saat pembelajaran dengan metode tanya jawab kelas IV ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assagofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017.

siswa untuk menjawab. Dalam memberikan tanya jawab kami sangat senang dan tidak merasa takut dengan pertanyaan guru, karena itu semua untuk membuat saya paham dan lebih meningkatkan lagi dalam belajar.<sup>23</sup>



Gambar 4.2 Wawancara dengan siswa kelas 4 tentang metode tanya jawab kelas 4



Gambar 4.3 Pelaksanaan metode tanya jawab

### **3. Temuan tentang pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dari siswa kelas 4 di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017

Pemilihan maupun penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Karena suatu dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, jika guru pintar-pintar dalam memilih dan menggunakan suatu metode yang disesuaikan dengan materi serta kondisi siswa dan kemenarikan dari suatu metode pembelajaran yang ditentukan oleh kreativitas dari guru itu sendiri, agar tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Dalam pilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran perlu didukung ataupun ditunjang adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan. Misalnya dengan ditunjang adanya perpustakaan, kelas rapi dan bersih maupun sarana dan prasarana yang lain.

Saat proses pembelajaran di ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah dalam menggunakan metode resitasi (Pemberian tugas), guru tidak selalu mengajar anak-anak hanya di dalam kelas saja. Namun juga terkadang mengajak mereka untuk keluar dari kelas, untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan. Kadang juga guru menggunakan fasilitas sekitar sekolah seperti di halaman sekolah, halaman masjid atau di bawa pokok2 kayu, itu dimaksudkan agar membuat suasana baru bagi anak-anak dan tidak membuat jenuh mereka.

Dalam pelaksanaan metode resitasi (pemberian tugas) Setelah menjelaskan materi yang disampaikan serta memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kewajiban yang terakhir bagi siswa adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru untuk dikerjakan

dirumah. Hal tersebut untuk mengetahui bahwa siswa sudah paham dalam penyampaian materi oleh guru kepadanya. Setelah sesi tanya jawab, guru memberikan tugas berupa latihan soal berkaitan dengan materi. Latihan soal ini bisa sebagai acuan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak dengan materi, latihan soal ini juga bisa untuk individu dan juga kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah, untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti daftar pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi, eksperimen dan berbagai bentuk tugas lainnya. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Salmisa Howae dalam pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustdzah salmisa Howae selaku guru Pendidikan

Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani selatan Thailand adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Membaca do'a secara bersama-sama yang diikuti oleh seluruh siswa didalam kelas
- b. Guru menyampaikan materi dan tanya jawab dengan siswa, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya yang harus dikerjakan secara individu.
- c. Guru menulis pertanyaan dipapan tulis sekitar 5 pertanyaan.
- d. Apabila siswa-siswanya belum selesi mengerjakan tugas individunya, maka guru meminta mereka untuk mengerjakannya di rumah (pekerjaan rumah).
- e. Guru menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan kepada seluruh siswa dikelas, setelah itu guru menutup proses pembelajaran dengan do'a bersama-sama.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi diatas cukup lancar dan juga baik, dalam metode tersebut semua siswa mengerjakan pertanyaan dari guru yang sudah ditulis dipapan tulis dengan senang walaupun ada beberapa siswa yang belum selesai dalam mengerjakan soal karena jika belum selesai, tugasnya bisa dikerjakan dirumah. Sehingga siswa tidak merasa terbebani. Dari wawancara seorang siswa kelas 4 menjelaskan bahwa:

---

<sup>24</sup> Observasi saat pembelajaran dengan metode resitasi kelas IV ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assagofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017.

Dalam pelaksanaan metode resitasi guru sering memberi tugas individu kepada saya dan seluruh teman-teman dikelas. Tetapi saya tidak merasa terbebani karena sebagian tugas sudah saya kerjakan dikelas.<sup>25</sup>



Gambar 4. 4 Pelaksanaan metode (resitasi) pemberian tugas di dalam kelas



Gambar 4.5 Pemberian tugas dipapan tulis untuk kerjakan dirumah

### C. Analisis data

#### 1. Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada pembelajaran agama islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dari siswa kelas 4 di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 16 Februari 2017



Al-Islamiah patani selatan Thailand diperoleh beberapa temuan. Pertama, sekolah ini menggunakan metode ceramah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa ustadz dan ustadzah di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), yaitu ustadz Azmee, ustadzah Salmisa Howae, ustadzah Seede, ustadzah Salma, dan ustadzah Rokiyoh. Hasil wawancara dengan mereka menjelaskan bahwa proses pembelajarannya dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menjelaskan materi dengan metode ceramah, setelah itu ustadz melanjutkan dengan penyampaian hikmah dari materi yang disampaikan, dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang dipahami , selanjutnya ustadz menutup proses pembelajaran dengan do'a.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode ceramah dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menjelaskan materi dengan metode ceramah, setelah itu ustadz melanjutkan dengan penyampaian hikmah dari materi yang disampaikan, dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang dipahami , selanjutnya ustadz menutup proses pembelajaran dengan do'a.

Temuan penelitian yang kedua adalah proses penyampaian materi (metode ceramah) berjalan cukup baik dan lancar. Para murid mendengar penyampaian materi dari para ustadz dan ustadzah dengan seksama. Suatu hasil yang sangat nyata dari pengamatan dan wawancara dengan

guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar yaitu mencapai 80% para guru menggunakan metode ceramah, serta diselingi dengan metode yang lain.

## **2. Pelaksanaan metode Tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada pembelajaran agama islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand) diperoleh beberapa temuan. Pertama, sekolah ini menggunakan metode tanya jawab.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa ustadz dan ustadzah di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), yaitu ustadz Azmee, ustadzah Salmisa Howae, ustadzah Saeedah, ustadzah Salma, dan ustadzah Rokiyoh. Hasil wawancara dengan mereka menjelaskan bahwa proses pembelajarannya dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menjelaskan materi kepada para siswanya, lalu ustadz mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan dan meminta siswanya yang lebih paham dari teman-temannya untuk menjelaskan ulang tentang materi tersebut kepada teman-temannya di depan kelas, selanjutnya ustadz menutup proses pembelajaran dengan do'a.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode tanya jawab dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menjelaskan materi kepada

para siswanya, lalu ustadz mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan dan meminta siswanya yang lebih paham dari teman-temannya untuk menjelaskan ulang tentang materi tersebut kepada teman-temannya di depan kelas, selanjutnya ustadz menutup proses pembelajaran dengan do'a.

Temuan penelitian yang kedua adalah proses pelaksanaan tanya jawab berjalan cukup baik dan lancar. Dalam metode tersebut semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan senang walaupun ada beberapa siswa yang belum paham dalam pertanyaan tetapi siswa merasa senang.

### **3. Pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah patani (selatan Thailand).**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada pembelajaran agama islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand) diperoleh beberapa temuan. Pertama, sekolah ini menggunakan metode resitasi.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa ustadz dan ustadzah di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), yaitu ustadz Azmee, ustadzah Salmisa, ustadzah Saeedah, ustadzah Salma, dan ustadzah Rokiyoh. Hasil wawancara dengan mereka menjelaskan bahwa

proses pembelajarannya dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menyampaikan materi dan tanya jawab dengan siswa, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya yang harus dikerjakan secara individu. Ustadz menulis pertanyaan dipapan tulis sekitar 5 pertanyaan. Apabila siswa-siswanya belum selesai mengerjakan tugas individunya, maka ustadz meminta mereka untuk mengerjakannya di rumah (pekerjaan rumah). Ustadz menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan kepada seluruh siswa dikelas, setelah itu guru menutup proses pembelajaran dengan do'a bersama-sama.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode resitasi dimulai dengan do'a, kemudian ustadz menyampaikan materi dan tanya jawab dengan siswa, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya yang harus dikerjakan secara individu. Ustadz menulis pertanyaan dipapan tulis sekitar 5 pertanyaan. Apabila siswa-siswanya belum selesai mengerjakan tugas individunya, maka ustadz meminta mereka untuk mengerjakannya di rumah (pekerjaan rumah). Ustadz menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan kepada seluruh siswa dikelas, setelah itu guru menutup proses pembelajaran dengan do'a bersama-sama.

Temuan penelitian yang kedua adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi diatas cukup lancar dan juga baik, dalam metode tersebut semua siswa mengerjakan pertanyaan dari guru yang sudah ditulis dipapan tulis dengan senang walaupun ada beberapa siswa

yang belum selesai dalam mengerjakan soal karena jika belum selesai, tugasnya bisa dikerjakan dirumah. Sehingga siswa tidak merasa terbebani.